

PENTINGNYA PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Muslihatul Nur Azizah¹, Nasyith 'Ilmiya², Risti Nisrina Haibah³, Zahwa
Zakiyatun Nuha⁴, Sulistyorini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email kontributor: ristinisrina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pentingnya manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan. Melalui studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait tujuan dan fungsi manajemen hubungan masyarakat, peranan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan serta membangun citra positif di lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap lembaga pendidikan. Manajemen hubungan masyarakat berperan sebagai jembatan komunikasi antara lembaga pendidikan dengan berbagai publik internal dan publik eksternal, termasuk peserta didik, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan semua pihak, memperkuat hubungan, serta mencapai tujuan bersama. Strategi komunikasi yang efektif, pengelolaan hubungan dengan berbagai publik internal dan publik eksternal, serta respon yang cepat terhadap isu-isu publik menjadi kunci dalam membangun citra positif dan reputasi yang baik bagi lembaga pendidikan.

Kata kunci: Peran, Manajemen Humas, Lembaga Pendidikan.

Abstract

This research aims to examine in depth the importance of public relations management in educational institutions in building a positive image of educational institutions. Through literature studies, this research analyzes various literature related to the objectives and functions of public relations management, the role of public relations in educational institutions and building a positive image in educational institutions. The results of the study show that public relations management has a crucial role in shaping public perceptions of educational institutions. Public relations management acts as a communication bridge between educational institutions and various internal and external

publics, including students, teachers, parents, the community and the government. Effective communication can increase involvement of all parties, strengthen relationships, and achieve common goals. Effective communication strategies, managing relationships with various internal and external publics, as well as quick responses to public issues are the keys to building a positive image and good reputation for educational institutions.

Keywords: Role, Public Relations Management, Educational Institutions

PENDAHULUAN

Komunikasi dua arah antara organisasi dan masyarakat secara timbal balik disebut manajemen hubungan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan memberikan kepentingan bersama dan meningkatkan pelatihan kerja sama. (Akhsin Mansyur, dkk., 2011). Ada dua definisi yang berbeda untuk istilah "manajemen humas", yaitu dikenal sebagai "*public relations*" atau "humas". (Zamroni, 2017) Jenis komunikasi yang digunakan dalam organisasi juga dikenal sebagai hubungan masyarakat. Hal ini memerlukan tanggung jawab manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara strategis dengan menerapkan program kerja yang jelas dan menyeluruh. Ini termasuk mencari informasi yang benar, membuat rencana, berkomunikasi dengan baik, dan memberikan hasil. Analisis, perencanaan, pengambilan keputusan, pengarahan, dan pelaksanaan strategi program adalah beberapa contoh dari banyak hal termasuk dalam disiplin ilmu sosial yang dikenal sebagai hubungan masyarakat. Kepentingan dan tujuan organisasi dapat disesuaikan dengan masyarakat melalui program ini. (Rahmat, 2016)

Pengelolaan humas sekolah fokus pada kegiatan yang membantu sekolah dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait kehumasan, seperti bagaimana mempromosikan sekolah kepada masyarakat sehingga masyarakat percaya dan yakin bahwa anak-anak mereka akan dididik di sekolah tersebut. Di sini terlihat bahwa manajemen humas memiliki peran sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, dan fasilitator pemecah masalah. Sebagai konsultan, humas sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk meningkatkan keberlangganan siswa, menjaga kualitas sekolah, dan mencari cara untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi agar sekolah memiliki citra yang baik di mata masyarakat. (Juhji, dkk., 2020) Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien yang memungkinkan peserta didik memperoleh keunggulan akademik dan ekstrakurikuler setelah mereka

menyelesaikan satu jenjang pendidikan atau program pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka semaksimal mungkin.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan reputasi, menciptakan citra yang lebih baik, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sekolah memerlukan citra masyarakat yang baik, jadi penting untuk menerapkan manajemen kehumasan. Untuk mendapatkan perhatian publik yang lebih besar, sangat penting untuk secara konsisten menjunjung tinggi dan meningkatkan reputasinya. Untuk mencapai tujuan mendorong perubahan menuju sudut pandang yang lebih menguntungkan, salah satu pendekatan yang dia gunakan adalah mengelola dan mengubah persepsi publik. (Slamet Mulyadi, 2018)

Evaluasi dan penyusunan tanggapan masyarakat serta perubahan kebijakan dan prosedur organisasi untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat adalah bagian dari bidang manajemen hubungan masyarakat. Untuk menjalin hubungan, konsep-konsep dari bidang kehumasan harus diterapkan. Prinsip-prinsip ini termasuk bertindak jujur, membangun kepercayaan, dan menggunakan strategi persuasif untuk mempengaruhi orang lain. Kebijakan akademik dan administrasi lembaga pendidikan terkait erat dengan bidang manajemen hubungan masyarakat pendidikan. Fokus utamanya adalah memberikan informasi tentang layanan yang diberikan oleh institusi pendidikan, mengkomunikasikan kebijakan kurikulum dan keuangan, membangun kerja sama di bidang khusus, dan menerapkan protokol khusus untuk institusi pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting bagi setiap lembaga untuk memiliki reputasi yang baik karena dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi mereka. Dengan cara yang sama, lembaga pendidikan perlu membangun dan mempertahankan reputasi kelembagaan yang baik di masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini menyelidiki strategi manajemen hubungan masyarakat yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan reputasinya di seluruh masyarakat untuk menarik perhatian dan dukungan masyarakat dan memastikan sumber daya dan kontribusi yang diterima sesuai dengan tujuan lembaga.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode *Library Research*, dengan mengkaji beberapa literatur berupa buku, e-book, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang diajukan. Penelitian ini dilakukan baik secara *online* maupun *offline*. Selanjutnya peneliti mengkaji secara mendalam dengan cara

meneliti membaca, memahami dan mencatat berbagai sumber kemudian memaparkan pokok-pokok pembahasan yang dibahas lalu menyimpulkan.

Semua data yang digunakan dan dianalisis berasal dari literatur dan bahan dokumentasi lainnya, seperti tulisan yang ada di jurnal maupun media lainnya yang masih relevan dan dapat dikaji. Data yang dibutuhkan di penelitian ini masih dalam satu jenis data, yaitu data yang bersifat primer. Data primer bersumber pada sumber data utama yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang masih berkaitan dengan suatu hal yang terfokus karena sedang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan metode literasi sains yang mengacu pada buku-buku, jurnal penelitian yang telah dipublikasikan di internet. Jurnal atau artikel yang membahas tentang manajemen humas di lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan dan Fungsi Humas di Lembaga Pendidikan

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai oleh manajemen humas di lembaga pendidikan adalah tercapainya komunikasi, koordinasi, serta kerjasama antar sumber daya lembaga untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Manajemen humas juga memiliki tujuan khusus yaitu untuk memastikan bahwa setiap sumber daya terlibat dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan dan untuk mendapatkan citra lembaga pendidikan yang positif dari seluruh sumber daya (Novan, 2019).

Tujuan dari manajemen humas internal pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota lembaga pendidikan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dalam manajemen humas internal terjadi proses pertukaran informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan, seperti antara pimpinan, staf, dan guru. Komunikasi internal yang efektif dapat meningkatkan kinerja lembaga pendidikan dan memperkuat budaya organisasi (Merinda, dkk., 2023)

Disamping itu hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat bertujuan untuk saling membantu, mengisi, dan menggalang bantuan keuangan, bangunan, dan inventaris-inventaris lainnya yang dibutuhkan. Selain itu bagi pembina peserta didik, adanya manajemen humas juga memunculkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mengembangkan program. Adanya kegiatan-kegiatan lembaga pendidikan yang sangat padat membantu mengurangi kemungkinan-kemungkinan peserta didik untuk melakukan kericuhan. (Arrochman, 2021)

Agar lembaga pendidikan mampu memprediksi berbagai permasalahan global, khususnya isu opini negatif terhadap lembaga pendidikan, maka humas berfungsi sebagai alat manajemen lembaga pendidikan. Artinya fungsi humas tidak

lepas dari fungsi lembaga pendidikan. Dengan demikian, fungsi kehumasan di lembaga pendidikan terikat pada pengelolaan organisasi lembaga pendidikan tersebut. Humas menyelenggarakan komunikasi dua arah (*two way*) antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan publik (masyarakat). Oleh karena itu, fungsi ini turut menentukan berhasil atau tidaknya visi dan misi lembaga pendidikan. (Wina & Asep, 2019)

Dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan, humas memiliki fungsi-fungsi yang cukup relevan dalam menghadapi perubahan zaman, yaitu mampu sebagai motivator dalam menyampaikan, komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media sosial) kepada pimpinan lembaga dan public internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/peserta didik). Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mengenalkan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik internal dan publik eksternal (Muh. Anwar, 2024). Menciptakan suatu citra yang positif terhadap Lembaga pendidikannya. Adapun untuk dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan utama lembaga pendidikan, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak lain baik di dalam lembaga maupun di luar lembaga tersebut (Hakim, 2019).

B. Peran Humas di Lembaga Pendidikan

Peran humas dalam lembaga Pendidikan berkaitan dengan tujuan utama dan fungsi-fungsi manajemen perusahaan. Fungsi dasar manajemen adalah proses kegiatan atau pencapaian tujuan pokok yang pada umumnya berhubungan dengan pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga tersebut. Keberhasilan upaya humas dalam mendukung fungsi administratif bergantung pada kemampuan lembaga dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kedudukan, peranan, dan tugas humas dalam lembaga pendidikan sangatlah penting. Maka semua program kerja humas harus disiapkan dengan baik. Humas harus diposisikan secara langsung berdekatan dengan manajemen. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen di dalam lembaga. Humas dapat mengorganisasi seluruh kegiatan komunikasi organisasi baik secara internal maupun eksternal. Humas merupakan salah satu pendukung dalam mengatur lembaga. Humas dalam kegiatannya merupakan profesi dalam melayani publiknya dan ikut menentukan tujuan lembaga dengan membuat rencana kerja, menciptakan strategi, melaksanakan rencana kerja, dan menilai hasil kerja. Humas berusaha menempatkan manajer sebagai top manajemen dalam kepemimpinannya dan mengaktifkan serta mengefesienkan pencapaian tujuan lembaga menjadi kenyataan dan konstituitas lembaga tersebut. (Arrochman, 2021)

Peran manajemen humas yakni meningkatkan mutu atau kualitas di suatu lembaga. Mutu pendidikan di sekolah harus terus ditingkatkan agar terjamin

mutunya. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, institusi sekolah, madrasah, bahkan universitas harus terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses dan produknya. Hal ini akan tercapai ketika lembaga mampu mengelola hal ini dengan lebih baik berdasarkan kualitas pengembangan kapasitas yang sejalan dengan visi dan misi yang disepakati. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat biasanya mempunyai keinginan untuk memperoleh sesuatu yang berkualitas. Namun ketika diminta untuk menjabarkan kualitas apa yang ingin mereka capai, selalu terdapat perbedaan, dan terdapat juga perbedaan kriteria yang mereka gunakan dalam menggunakan kualitas yang diinginkan tersebut. Oleh karena itu, dalam proses manajemen pendidikan sangat penting dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan modal manajemen yang unggul. (Lutfi & Chotimah, 2023)

Strategi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan melalui manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Fokusnya pada pembentukan model sekolah yang efektif dimana sekolah menetapkan profesionalisme dan pemberdayaan seluruh staf sekolah sebagai acuan utama dalam pendidikan. Keberhasilan seluruh program peningkatan mutu sekolah. Strategi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh konstituen yang ada untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan pada Rapat Kerja Sekolah Tahunan (RAKER) yaitu (1) Program Tahunan (2) Program Semester. (3) program mingguan dan harian; (4) Program Perawatan dan Pemulihan. (5) Program pengembangan diri. Dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah tidak bekerja sendiri, namun dengan dukungan TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah), mereka berupaya mencapai visi dan tujuan sekolah. (Ayuningtyas & Putra, 2023)

Humas memiliki peran secara fungsional dan struktural. Peran humas sebagai fungsional contohnya di sekolah adalah bagaimana wakil kepala sekolah beserta staf humas menjalankan fungsi secara cakap dalam melayani publik internal dan eksternal, mengolah informasi dan opini publik, mengelola informasi dan sebagainya. Peran fungsional ini terjadi melalui koordinasi pada setiap bagian, baik itu kepada wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, dan staf administrasi tata usaha lainnya. Sedangkan peran struktural humas ditempatkan sebagai wakil kepala sekolah bidang humas dan mempunyai staf humas. Secara organisasi dibawah instruksi dan koordinasi kepala sekolah, dan staf humas dibawah. (Wina & Asep, 2019)

Adapun peran humas di lembaga pendidikan antara lain adalah membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan) seperti dosen, guru, tenaga administrasi, dan siswa. Dan hubungan kepada publik eksternal atau luar lembaga pendidikan seperti orang tua peserta didik dan di luar

lembaga pendidikan. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi, dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan, mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan (Noviantiani & Harmonika, 2021).

C. Strategi Humas dalam Membangun Citra Positif

Citra adalah aset terpenting bagi lembaga yang mampu mendorong masyarakat untuk memberikan kontribusi dan apresiasi yang mampu membangun komunikasi baik antara masyarakat dengan lembaga. Oleh karena itu, citra termasuk kedalam bagian penting lembaga yang harus dijaga sehingga mampu mempertahankan nama baik lembaga masyarakat. Citra adalah suatu gambaran suatu lembaga yang dengan sengaja dibentuk untuk mendapatkan tujuan serta memunculkan persepsi baik pada masyarakat sehingga mampu menghasilkan ciri khas dalam sebuah lembaga (Maulana, 2021).

Citra Lembaga pendidikan diakui ataupun tidak dapat memberikan pengaruh terhadap eksistensi suatu lembaga pendidikan. Citra lembaga yang positif dari masyarakat sudah barang tentu akan menghasilkan pengaruh yang positif pada lembaga, misalnya masyarakat jadi antusias menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut dan jadi terlibat aktif dalam penyelenggaraan layanan pendidikan oleh pihak lembaga. Pada dasarnya citra lembaga muncul sebagai respons dari masyarakat terhadap fakta-fakta yang ditemuinya dari lembaga tersebut. Respons itu kemudian memunculkan opini publik di lembaga yang negatif. Ini karena opini publik di lembaga yang negatif akan menghasilkan citra yang negatif pada lembaga. Hal itulah kemudian yang dijadikan pihak lembaga harus mampu menciptakan citra positif pada lembaga pendidikan (Novan, 2019).

Citra positif lembaga dapat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti sejarah atau riwayat lembaga, manajemen yang baik, hubungan lembaga yang bersangkutan dengan lembaga yang lainnya, mampu menghasilkan *output* yang berkualitas, dan peduli dengan dengan lingkungan. Untuk melaksanakan hubungan dengan masyarakat secara optimal agar mendapatkan citra positif sebaiknya ditempuh beberapa strategi berlapis dan yang bersifat usaha internal maupun eksternal. Semua program dan kegiatan lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan kesan positif kepada masyarakat dengan menampilkan beberapa kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Banyak jalan yang ditempuh untuk memperkenalkan keberadaan lembaga pendidikan atau membentuk citra positif kepada masyarakat. Tujuan lainnya adalah untuk menjalin kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Sekolah adalah Lembaga struktural di masyarakat sebagai sistem alternatif yang selalu terbuka untuk mengembangkan manusia (Arrochman, 2021).

Penting bagi lembaga pendidikan untuk selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didiknya agar dapat memenuhi dan memenuhi harapan pelanggan. Membangun citra positif tidaklah mudah. Antusiasme dan etos kerja diharapkan dari seluruh staf sekolah untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan sesuai dengan harapan masyarakat. Tanpa etos kerja dan komitmen terhadap kemajuan seluruh staf sekolah, mustahil layanan yang diberikan dapat berkualitas dan dapat memuaskan masyarakat. Oleh karena itu, langkah pertama dalam membangun citra positif lembaga pendidikan adalah dengan menjalin hubungan internal yang baik dan menunjukkan semangat yang maksimal terhadap pekerjaan. (Moneta & Kurniawan, 2022)

Terdapat berbagai tugas humas dalam lembaga yang bertujuan untuk menumbuhkan citra positif Lembaga (Slamet Mulyadi, 2018) sebagai berikut: 1) Penciptaan citra bayangan berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan institusional dengan mengabaikan persepsi eksternal dan mempertahankan sikap positif secara konsisten. 2) Membangun kemitraan yang kredibel, mengacu pada persepsi yang dianut oleh pemangku kepentingan eksternal atau masyarakat umum terhadap reputasi lembaga pendidikan. 3) Aspirasi pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga adalah mengkonstruksi representasi harapan. 4) Membangun gambaran komprehensif tentang lembaga, yang mencakup layanan, latar belakang sejarah, akuntabilitas sosial, dedikasi, dan pencapaian lembaga. 5) Membangun keterwakilan kolektif yang timbul dari beberapa lembaga atau perwakilannya masing-masing.

Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian manajemen humas adalah persiapan yang matang dan pelaksanaan fungsi manajemen lembaga pendidikan yang terorganisir dengan baik. Selain itu, manajemen hubungan masyarakat memiliki kemampuan untuk merancang beragam strategi yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi lembaga di masyarakat. Strategi-strategi tersebut mencakup hal-hal berikut: 1) penerapan taktik promosi, 2) pemanfaatan platform media digital dan cetak, 3) kolaborasi dengan pemangku kepentingan internal lembaga untuk memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan inisiatif hubungan masyarakat, 4) keterlibatan dengan komunitas lokal, 5) melakukan analisis SWOT secara komprehensif untuk mendapatkan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan lembaga yang perlu diatasi, 6) partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, dan 7) menyelenggarakan berbagai acara atau kegiatan yang dapat dihadiri oleh masyarakat. Masyarakat setempat atau paling tidak melibatkan peran serta orang tua peserta didik (Mardiyah, dkk., 2023).

Adapun prinsip dalam pelaksanaannya adalah dengan mengedepankan nilai-nilai kesantunan untuk menciptakan suasana yang nyaman serta harmonis. Strategi yang diusulkan harus disusun secara sistematis, selaras dengan fungsi manajemen lembaga, agar program yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif. Selain perencanaan yang cermat, komunitas lembaga harus melakukan sinergi secara

efektif, dengan penekanan khusus pada posisi penting kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dan administrator seluruh operasional kelembagaan di lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Tujuan yang hendak dicapai oleh manajemen humas di lembaga pendidikan adalah tercapainya komunikasi, koordinasi, serta kerjasama antar sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Disamping itu hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat bertujuan untuk saling membantu, mengisi, dan menggalang bantuan keuangan, bangunan, dan inventaris-inventaris lainnya yang dibutuhkan. humas memiliki fungsi-fungsi yang cukup relevan dalam menghadapi perubahan zaman, yaitu mampu sebagai motivator dalam menyampaikan, komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media sosial) kepada pimpinan lembaga dan publik internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/peserta didik). Peran manajemen humas yakni meningkatkan mutu atau kualitas di suatu lembaga. Peran humas di lembaga pendidikan antara lain adalah membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan) seperti dosen, guru, tenaga administrasi, dan siswa. Dan hubungan kepada publik eksternal atau luar lembaga pendidikan seperti orang tua peserta didik dan di luar lembaga pendidikan.

Citra positif Lembaga dapat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti sejarah atau riwayat lembaga, manajemen yang baik, hubungan lembaga yang bersangkutan dengan lembaga yang lainnya, mampu menghasilkan *output* yang berkualitas, dan peduli dengan lingkungan. Prinsip dalam pelaksanaannya adalah dengan mengedepankan nilai-nilai kesantunan untuk menciptakan suasana yang nyaman serta harmonis. Strategi yang diusulkan harus disusun secara sistematis, selaras dengan fungsi manajemen lembaga, agar program yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif. Oleh karena itu, pentingnya peran manajemen humas di lembaga pendidikan untuk membangun citra positif di lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrochman. (2021). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ayuningtyas, D., & Putra, R. S. (2023). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN FATIHBILINGUAL SCHOOL ACEH. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 106-119. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i2.2525>
- Juhji, dkk. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Lutfi, A. S., & Chotimah, C. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 22-36. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>
- M. N. Hakim. (2019). *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan*. (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)
- M. Akhsin Mansyur, dkk. (2011). *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyah, M., Fauzi, M. I. F., Hasriyah, F., Humaira, N., & Kisman, A. (2023). PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM UPAYA PENCITRAAN LEMBAGA PENDIDIKAN. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 135-144. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.318>
- Maulana, I. (2021). *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Pondok Pesantren*. Tangerang: CV Diva Pustaka.
- Moneta, A., & Kurniawan, A. (2022). Peran HUMAS dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 15-25. <https://doi.org/10.47498/skills.v1i1.1207>
- Muh. Anwar. (2024). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, S. (2018). Perencanaan humas dan usaha membangun citra lembaga yang unggul. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 125. <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.566>
- Novan Ardy Wiyani. (2019). *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Noviantiani, R., & Harmonika, S. (2021). Peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 11-16. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1>
- Oktafia, M. N., & Halwati, U. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1279-1287. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5019>
- Rahmat Abdul. (2016). *Manajemen humas sekolah, Cetakan 1*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019). Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 47-64. <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.14.03>
- Zamroni H. Hasan Baharun. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.